



Implementasi Islam Rahmatan lil Alamin dalam Mengurangi Stunting Melalui Pemberian Makanan Bergizi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anak di SDN 1 Sembalun Bumbung

Muh. Asroruddin al Jumhuri¹, Fatmawati², Halimatussa'diyah³, Jovan Dwi Saputra⁴

STAI Al-Amin Gersik, Kediri^{1,2,3}, Universitas Mataram⁴, e-mail: asror.fakod@gmail.com¹,

fatmadikla@gmail.com², jovjovan55@gmail.com⁴

Abstrak

Stunting adalah kejadian dimana seorang mengalami kekurangan gizi yang mengakibatkan tinggi badan di bawah normal, dan juga keterlambatan otak dalam berpikir. Menurut nilai cut-off World Health Organization (WHO) dari signifikansi kesehatan masyarakat untuk stunting, Indonesia dianggap memiliki prevalensi stunting yang tinggi (30-39%) (WHO, 2010). Kementerian Kesehatan mengumumkan hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Rapat Kerja Nasional BKKBN, Rabu (25/1) dimana prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022. Nilai ini masih cukup tinggi dibandingkan dengan angka stunting di negara lain. Sedangkan di NTB angka stunting berada di 12,6%, yang dimana menempati urutan ke-16 dari 38 provinsi di Indonesia. Pemerintah sudah melakukan beragam upaya untuk pencegahan stunting di Indonesia, contohnya Kemenkes yang fokuskan 11 program intervensi pada tahun 2023 lalu. Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin memfokuskan 11 program intervensi ini diarahkan pada dua fase pertumbuhan, yaitu fase ibu hamil dan fase sesudah melahirkan, yang utamanya pada bayi yang berusia 0-24 bulan. Menkes menjelaskan dari 11 program intervensi salah satunya adalah program Pendidikan, edukasi, dan promosi yang dimana itu mencakup kedua fase pertumbuhan yang difokuskan. Berdasarkan hal tersebut, kami dari prodi Manajemen melakukan sosialisasi di salah satu sekolah dasar di Lombok, yaitu SDN 1 Sembalun Bumbung yang berlokasi di Lombok Timur. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi terhadap anak-anak yang ada di di SDN 1 sembalun Bumbung tentang apa itu stunting dan bagaimana cara pencegahannya.

Kata Kunci: sosialisasi, stunting, gizi buruk, islam rahmatan lil alamin.

Abstract

Stunting is an event where a person experiences malnutrition that results in below-normal height, as well as brain delays in thinking. According to the World Health Organization (WHO) cut-off value of public health significance for stunting, Indonesia is considered to have a high prevalence of stunting (30-39%) (WHO, 2010). The Ministry of Health announced the results of the Indonesian Nutrition Status Survey (SSGI) at the BKKBN National Work Meeting on Wednesday (25/1) where the prevalence of stunting in Indonesia fell from 24.4% in 2021 to 21.6% in 2022. This value is still quite high compared to stunting rates in other countries. Meanwhile, in NTB the stunting rate is at 12.6%, which ranks 16th out of 38 provinces in Indonesia. The government has made various efforts to prevent stunting in Indonesia, for example the Ministry of Health, which focused on 11 intervention programs in 2023. Minister of Health Budi Gunadi Sadikin focuses these 11 intervention programs on two phases of growth, namely the phase of pregnant women and the postnatal phase,

which is mainly on infants aged 0-24 months. The Minister of Health explained that one of the 11 intervention programs is an education, education, and promotion program which includes the two phases of growth that are focused on. Based on this, we from the Management study program conducted a socialization in one of the elementary schools in Lombok, namely SDN 1 Sembalun Bumbung located in East Lombok. This socialization aims to educate children at SDN 1 Sembalun Bumbung about what stunting is and how to prevent it.

Keywords: socialization, stunting, malnutrition, islam rahmatan lil alamin.

Article Info

Received date: 9th December 2024

Revised date: 15th December 2024

Published date: 15th December 2024

A. PENDAHULUAN

SDN 1 Sembalun Bumbung merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berlokasi di Kabupaten Lombok Timur, tepatnya di Dusun Lauq Rurung Baret, Desa Sembalun Bumbung, Kecamatan Sembalun. Sekolah ini menjadi perhatian khusus karena sebagian muridnya menunjukkan tinggi badan yang tidak sesuai dengan standar normal untuk anak usia mereka. Kondisi tersebut menandakan adanya potensi masalah gizi yang memerlukan penanganan segera. Oleh karena itu, SDN 1 Sembalun Bumbung dipilih sebagai lokasi utama untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada penyuluhan atau sosialisasi bertema “Penanganan Stunting Melalui Pemberian Makanan Bergizi”. Program ini bertujuan memberikan edukasi kepada siswa-siswi di SDN 1 Sembalun Bumbung mengenai pentingnya mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi sebagai langkah pencegahan stunting. Diharapkan melalui kegiatan ini, para siswa dapat lebih memahami dampak positif dari pola makan yang sehat terhadap pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Dengan kesadaran tersebut, anak-anak dapat menjadi lebih selektif dan peduli terhadap jenis makanan yang mereka konsumsi sehari-hari. Seperti yang diketahui, stunting bukan hanya berdampak pada tinggi badan yang tidak normal, tetapi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap fungsi kognitif. Anak-anak yang mengalami stunting sering kali membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami atau merespons sesuatu. Hal ini disebabkan oleh kekurangan gizi yang memengaruhi fungsi otak, sehingga perkembangan intelektual mereka terganggu. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat memengaruhi kemampuan belajar dan produktivitas mereka di masa depan. Oleh karena itu, program

penyuluhan ini tidak hanya berfokus pada edukasi mengenai gizi, tetapi juga berupaya membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya mencegah stunting sejak dini. Dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar, upaya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kesejahteraan anak-anak di wilayah tersebut.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah metode penyuluhan atau sosialisasi, yang dirancang untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat, khususnya siswa-siswi SDN 1 Sembalun Bumbung, mengenai pentingnya gizi seimbang dalam mencegah stunting. Kegiatan ini dimulai dengan langkah awal berupa wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Sembalun Bumbung. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai kondisi siswa di sekolah tersebut, termasuk potensi permasalahan gizi yang dihadapi, serta memastikan dukungan penuh dari pihak sekolah terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan.

Setelah mendapatkan informasi dari wawancara, tim pengabdian mulai menyusun rencana pelaksanaan kegiatan. Langkah pertama dalam proses ini adalah perumusan materi edukasi yang akan disampaikan kepada peserta. Materi dirancang sedemikian rupa agar relevan dengan kebutuhan siswa, mudah dipahami, dan mampu menggugah kesadaran mereka mengenai pentingnya pola makan sehat. Selain itu, tim juga menyesuaikan materi dengan pendekatan yang interaktif dan menarik untuk anak-anak, sehingga kegiatan ini tidak hanya informatif tetapi juga menyenangkan.

Setelah materi dirumuskan, langkah berikutnya adalah menyusun materi tersebut dalam format yang terstruktur. Hal ini meliputi pembuatan slide presentasi, panduan penyampaian materi, dan alat bantu visual lainnya yang akan digunakan selama kegiatan. Penyusunan ini dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa pesan-pesan utama dapat tersampaikan secara efektif kepada audiens. Tim pengabdian juga mempersiapkan makanan bergizi yang akan dibagikan kepada peserta selama kegiatan berlangsung. Pemilihan makanan dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip "4 Sehat 5 Sempurna,"

yang mencakup karbohidrat, protein, vitamin, dan susu. Persiapan ini bertujuan untuk memberikan contoh nyata kepada anak-anak tentang jenis makanan yang mendukung pertumbuhan dan kesehatan mereka.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 7 Desember 2024, di SDN 1 Sembalun Bumbung. Acara ini melibatkan berbagai aktivitas, mulai dari pembukaan, pemaparan materi, sesi tanya jawab, hingga pemberian makanan bergizi. Semua langkah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan edukasi yang optimal. Setelah kegiatan selesai, tim pengabdian melanjutkan dengan langkah terakhir, yaitu pembuatan laporan kegiatan. Laporan ini mencakup seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan, mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi hasil. Pembuatan laporan bertujuan untuk mendokumentasikan proses dan hasil kegiatan secara terperinci, yang nantinya dapat dijadikan acuan untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penyusunan dan pelaksanaan kegiatan penyuluhan:

- a) **Kesepakatan untuk mengadakan kegiatan sosialisasi:** Tim melakukan diskusi dan koordinasi untuk menentukan waktu, tempat, dan tujuan kegiatan.
- b) **Perumusan materi sosialisasi:** Materi dirancang agar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta.
- c) **Penyusunan materi:** Materi yang telah dirumuskan disusun dalam bentuk presentasi dan alat bantu lainnya.
- d) **Persiapan makanan bergizi:** Tim mempersiapkan makanan sesuai dengan konsep gizi seimbang untuk dibagikan kepada peserta.
- e) **Pelaksanaan kegiatan sosialisasi:** Semua aktivitas dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan rencana yang telah ditentukan.
- f) **Pembuatan laporan kegiatan:** Tim menyusun laporan akhir yang mencakup hasil dan evaluasi dari seluruh kegiatan.

Metode yang terstruktur dan berorientasi pada hasil ini diharapkan dapat memberikan dampak positif, baik bagi siswa SDN 1 Sembalun Bumbung maupun

masyarakat sekitar, dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya gizi seimbang dan pencegahan stunting sejak dini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa penyuluhan atau sosialisasi yang dilaksanakan di SDN 1 Sembalun Bumbung, tepatnya pada hari Sabtu, tanggal 7 Desember 2024. Kegiatan ini berlangsung selama dua jam, mulai dari pukul 07.00 hingga pukul 09.00, dengan melibatkan 30 peserta yang merupakan siswa-siswi dari sekolah tersebut. Penyuluhan ini menjadi salah satu upaya konkret untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya pola makan bergizi sebagai langkah pencegahan stunting, serta meningkatkan kesadaran anak-anak mengenai dampaknya terhadap pertumbuhan dan kecerdasan.

Kegiatan dimulai dengan acara pembukaan, yang diawali dengan perkenalan anggota tim pengabdian sekaligus menyampaikan tujuan dari kegiatan ini. Momen ini dimanfaatkan untuk menciptakan suasana akrab dan menyenangkan, sehingga para peserta lebih antusias mengikuti rangkaian acara selanjutnya. Setelah pembukaan, dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai stunting dan pentingnya makanan bergizi. Materi ini disampaikan oleh Jovan Dwi Saputra bersama Dian Sara, yang menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak. Usai pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Dalam sesi ini, para siswa diberikan kesempatan untuk bertanya seputar topik yang telah dibahas. Tim pengabdian menjawab setiap pertanyaan dengan penuh perhatian, sehingga sesi ini menjadi sarana diskusi yang interaktif dan bermanfaat. Anak-anak tampak antusias bertanya, menunjukkan bahwa materi yang diberikan telah menggugah rasa ingin tahu mereka.

Untuk menciptakan suasana yang lebih rileks dan menyenangkan, sesi berikutnya adalah ice breaking. Kegiatan ini dipandu oleh Irfani Raudatul Janah dan Feli Viviana. Ice breaking dilakukan melalui permainan sederhana yang melibatkan seluruh peserta, sehingga semua anak merasa terlibat dan termotivasi. Aktivitas ini tidak hanya membuat suasana lebih ceria tetapi juga mempererat hubungan antara peserta dan tim pengabdian. Setelah sesi ice breaking, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian makanan bergizi kepada para peserta. Makanan yang diberikan disesuaikan dengan konsep "4 Sehat 5 Sempurna,"

yang mencakup karbohidrat, protein, vitamin, dan susu. Pemberian makanan bergizi ini bertujuan untuk memberikan contoh nyata kepada anak-anak mengenai jenis makanan yang mendukung pertumbuhan mereka. Seperti yang di jelaskan pada Q.S Al-mu'minun ayat 52 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٥٢﴾

artinya "Wahai para Rasul, makanlah dari (makanan) yang baik-baik dan beramal salehlah". (QS Al-mu'minun: 52)

Sebagai penutup, seluruh peserta dan tim pengabdian melakukan sesi foto bersama untuk mengabadikan momen berharga dari kegiatan ini. Foto bersama menjadi simbol kolaborasi dan semangat kebersamaan dalam upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan stunting melalui edukasi dan pemberian makanan bergizi. Kegiatan ini diharapkan memberikan dampak positif dan menjadi langkah awal untuk menciptakan generasi yang lebih sehat dan cerdas. (dapat dilihat pada gambar 6).

Kegiatan ini dilakukan sebagai impementasi rahmatan lil'alamin kepedulian terhadap sesama manusia. Seperti yang disebutkan dalam dalam hadist riwayat Bukhari dan Muslim: Rasulullah ﷺ bersabda: "Barang siapa yang tidak menyayangi manusia, maka Allah tidak akan menyayanginya." (HR. Bukhari dan Muslim)

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Stunting adalah kondisi yang perlu dicegah sejak dini, terutama selama 1000 hari pertama kehidupan seorang anak. Pemberian ASI yang cukup serta makanan bergizi menjadi kunci utama dalam upaya ini. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan di SDN 1 Sembalun Bumbung telah memberikan edukasi kepada anak-anak mengenai pentingnya pola makan bergizi untuk mencegah stunting. Sosialisasi ini meliputi penyampaian materi, sesi tanya jawab, dan pemberian makanan bergizi yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap pentingnya asupan nutrisi yang baik. Pemerintah, masyarakat, dan institusi pendidikan perlu terus bersinergi untuk meningkatkan kesadaran tentang bahaya stunting dan pentingnya gizi seimbang. Program edukasi semacam ini perlu

diperluas agar lebih banyak anak dan keluarga yang mendapatkan informasi dan dukungan yang dibutuhkan untuk mencegah stunting secara efektif.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, I. 2019. 'The Cadre Performa in Stunting Prevention: Rule of Working Duration as Cadre, Knowledge, and Motivation', *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 30(4), pp. 336–341. Available at: <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2019.030.04.19>.
- Casadei K, K.J. 2021. Anthropometric Measurement. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing.
- Casale, D., Desmond, C. and Richter, L. 2014. 'The association between stunting and psychosocial development among preschool children: a study using the South African Birth to Twenty cohort data.', *Child: care, health and development*, 40(6), pp. 900–10. Available at: <https://doi.org/10.1111/cch.12143>.